

***PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP* DALAM
PEMBANGUNAN DESA WISATA SENARU PADA
*ERA NEW NORMAL***

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh

SEPTIADI

NIM : 2020B1B012

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

***PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP DALAM PEMBANGUNAN DESA
WISATA SENARU PADA ERA NEW NORMAL***

**SEPTIADI
2020B1B012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana kemitraan yang dilakukan antara pemerintah dengan pihak swasta dalam Pembangunan Desa Wisata Senaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif dengan metode kualitatif. Tehnik pengumpulan data dengan melakukan interview dengan menyiapkan beberapa pertanyaan kepada informan yaitu pemertintah Desa Senaru dan Pihak Swasta. Kedua, Observasi dengan melakukan pengamatan langsung oleh peneliti di Desa Wisata Senaru. Ketiga, Dokumentasi dengan pengambilan gambar di lapangan. Dengan Data Primer hasil dari penelitian dan observasi di Desa Senaru dan Data Sekunder yang didapatkan dari berbagai media sosial dan situs seperti Badan Pusat Statistik. Pembangunan Desa Wisata Senaru dengan menggunakan konsep kemitraan yang mana kerjasama antara pemerintah dengan pihak swasta menggunakan pendekatan *Build Operate and Transfer* (Membangun, Mengoprasikan dan Transfer). Yang mana Pemerintah Desa Senaru memiliki beberapa aset atau unit kerja dalam bidang parwisata. Diantaranya ada Objek Wisata Air Terjun, Wisata Speda, Wisata Budaya, Wisata Rumah Adat, Wisata Ripertabing, dan fasilitas wisata lainnya, kemudian pihak Swasta berperan dalam operasi lapangan baik dalam proses kegiatan wisata maupun dalam proses pembangunan. Kemudian pendekatan yang kedua yaitu *Build Own Operate* (Membangun, Memiliki dan Mengoprasikannya). Yang mana pihak Swasta memiliki aset seperti vila, hotel, penginapan dan fasilitas lainnya yang dikelola secara pribadi tanpa ada campur tangan dari pemerintah. Adapun faktor penghambat Pembangunan Desa Wisata yaitu Pada faktor internal seperti kurang memadainya, sumber daya manusia, Infrastruktur dan fasilitas serta Kefanatikan terhadap tradisi. Kemudian faktor eksternal seperti, bencana alam, pergantian musim, kurangnya regulasi yang dibuat pemerintah dan kurangnya kemitraan atau kerjasama yang dibangun oleh pemerintah Desa Senaru dengan pihak swasta. Sehingga menjadi hambatan dalam pembangunan Desa Wisata yang lebih baik.

Kata Kunci : Pembangunan, Kemitraan, Parwisata, Pemerintah, Swasta

**PUBLIC-PRIVATE PARTNERSHIP IN THE DEVELOPMENT OF SENARU
TOURISM VILLAGE IN THE NEW NORMAL ERA**

SEPTIADI

2020B1B012

ABSTRACT

This research aims to explain how the government and the private sector develop partnerships in Senaru Tourism Village. This research uses a descriptive approach with qualitative methods. Data collection techniques include interviewing and preparing several questions for informants, namely the Senaru Village government and the private party. Second, observation by making direct observations by researchers in Senaru Tourism Village. Third, documentation is done by taking pictures in the field. Primary Data was from research and observation in Senaru Village, and secondary Data was obtained from various social media sites, such as the Central Bureau of Statistics. The development of Senaru Tourism Village uses a partnership concept in which cooperation between the government and the private sector uses the Build, Operate, and Transfer approach. The Senaru Village Government has several assets or work units in the field of tourism. Among them are waterfall tourism objects, bicycle tourism, cultural tourism, traditional house tourism, repeating tourism, and other tourist facilities. The private sector plays a role in field operations both in the process of tourism activities and in the development process. Then the second approach is Build, Own, Operate (Build, Own and Operate it). The private sector owns assets such as villas, hotels, inns, and other facilities managed privately without government interference. The inhibiting factors for tourism village development are internal factors such as inadequate human resources, infrastructure and facilities, and bigotry towards tradition. Then, external factors such as natural disasters, seasonal changes, lack of government regulations, and the lack of partnership or cooperation built by the Senaru Village government with the private sector are also considered. So, it becomes an obstacle to developing a better Tourism Village.

Keywords: Development, Partnership, Tourism, Public, Private

**MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM**

**KEPALA
UPT P3B**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setelah hampir tiga tahun berlalu seluruh dunia terkena wabah *covid-19*. Sehingga pengaruh dari *covid-19* tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap pembangunan pariwisata. Dampaknya pun terasa terhadap pembangunan pariwisata di daerah-daerah Indonesia. Pada sektor pariwisata dengan diberhentikannya kegiatan wisata sehingga angka kunjungan wisatawan mancanegara tahun 2020 turun 74,84 % dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 16.108.600 kunjungan (Kreatif 2020).

Setelah hampir satu tahun kegiatan wisata dihentikan mulai tahun 2022 kunjungan wisatawan internasional mulai meningkat pasca *covid-19* tersebut, data Badan Pusat Statistik Republik Indonesia mencatat kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2022 tercatat 5.889.031 kunjungan yang berwisata di daerah-daerah di seluruh Indonesia, salah satunya daerah Nusa Tenggara Barat dan daerah-daerah lainnya (bps.ac.id 2022).

Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat mencatat jumlah kunjungan wisatawan pasca *covid-19*. Tahun 2022 tercatat 126.539 kunjungan wisatawan mancanegara dan 1.249.756 kunjungan wisatawan nusantara yang memilih Nusa Tenggara Barat untuk sebagai tempat berliburan. Pulau Lombok yang terdiri dari lima kabupaten/kota yang memiliki potensi sebagai destinasi wisata diantaranya, Kota Mataram, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Lombok Utara (ntb.bps 2022).

Lombok Utara salah satu daerah di pulau Lombok yang terdapat potensi sebagai destinasi wisata untuk dikembangkan pada era new normal. Dinas Parwisata Kabupaten Lombok Utara di tahun 2022 mencatat jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 68,519 secara keseluruhan. Diantaranya terdapat 22,357 wisatawan mancanegara dan 46,162 wisatawan nusantara. Kemudian data terbaru kunjungan wisatawan kabupten Lombok utara per Juni 2023 sebanyak 276,341. Terdapat diantaranya 246,875 wisatawan mancanegara dan 29,466 wisatawan nusantara. Sehingga diperkirakan pada tahun 2023 jumlah wisatawan bertambah empat kali lipat dari pada tahun 2022 sebelumnya (Dinas Parwisata Lombok Utara n.d.).

Upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara ke Indonesia. Pemerintah memberikan dorongan serta dukungan kepada pemerintah-pemerintah daerah di seluruh Indonesia untuk melihat potensi yang ada di daerah masing-masing untuk dikembangkan dalam pembangunan parwisata berbasis Desa Wisata. Desa yang merupakan tempat yang banyak diminati oleh para wisatawan yang diyakini memiliki kelebihan sebagai tempat berekreasi seperti alam yang masih asli, budaya dan adat istiadatnya yang menarik yang banyak didapatkan di perdesaan.

Kementerian Parwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia terdata pada tahun 2023 terdapat 4.674 Desa Wisata yang tersebar diseluruh Indonesia Jumlah tersebut bertambah dibandingkan tahun sebelumnya 3.419 desa wisata saja. 219 Desa Wisata diantaranya terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari 10 Kabupaten/kota dan 5 Kabupaten/kota diantaranya berada di Pulau Lombok yang terdapat 116 Desa Wisata. Salah satunya Kabupaten Lombok Utara yang memiliki 5 Kecamatan dan 43 Desa yang mana 11 Desa diantaranya merupakan Desa Wisata yang memiliki potensi sebagai objek destinasi wisata. Dengan dikembangkan melalui tahap dari Desa Rintisan, Desa Berkembang, Desa Maju, sehingga menjadi desa Mandiri. (fortuneidn 2023)

Dalam membangun Desa Wisata yang mandiri, 11 Desa Wisata yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Salah satunya Desa Wisata Senaru yang berada di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara yang memiliki potensi besar untuk di kembangkan. Desa senaru merupakan salah satu Desa Wisata yang memiliki kekayaan alam seperti air terjun, rumah tradisioal, perkebunan, persawahan dan jalur pendakian taman nasional gunung rinjani serta kebudayaan dan tradisi masyarakatnya yang masih dijaga.

Desa Wisata Senaru yang menjadi salah satu dari 50 Desa Wisata yang mendapatkan Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) di tahun 2021. Menjadi salah satu bagian dari 50 ADWI. Desa Wisata Senaru mendapatkan Penghargaan dari Kementrian Parwisata dan Ekonomi Kreatif. Ajang ini merupakan salah satu program pengembangan kepariwisataan Indonesia dengan tema "Indonesia Bangkit". Lomba desa wisata dengan diikuti oleh 1.600 Desa Wisata yang ada di seluruh Indonesia.

Selang satu bulan setelahnya Desa Wisata Senaru diumumkan mendapatkan juara 4 diajang Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) yang di

selenggarakan di Jakarta pada 7 Desember 2021. Malam puncak yang digelar secara *hybrid* tersebut dihadiri oleh para kepala daerah dan perwakilan 50 besar desa wisata yang berasal dari 38 Provinsi di seluruh Indonesia, salah satunya Desa Wisata Senaru yang dihadiri langsung oleh kepala Desa Senaru bapak Raden Akria Buana. (sinarpagibaru 2021).

Setelah mejadi juara 4 dalam ajang Anugrah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2021 kemudian pada tahun 2023 Desa Senaru mengikuti Lomba Desa Wisata Nusantara (LDWN) tahun 2023 yang diadakan oleh Kementrian Desa dengan diikuti oleh 2.007 Desa Wisata se Indonesia. Salah satunya Desa Wisata Senaru yang menjadi perwakilan dari Nusa Tenggara Barat yang menduduki peringkat ke 14 kategori Desa Mandiri. Sebagai Desa dengan kategori Mandiri tentunya tidak terlepas dari Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam mengelola potensi di Desa Senaru (Kemendesdt 2023).

Sumber Daya Manusia yang berkompeten merupakan sebagai penunjang dalam mengembangkan potensi alam di Desa Senaru. Keberadaan SDM yang mumpuni sebagai penunjang dalam membangun parwisata yang tersedia pusat wisata dan fasilitas serta infrastruktur yang baik di desa senaru. “Dalam pengembangan pariwisata desa harus tersedia pusat kegiatan wisata berupa potensi alam atau sumber daya buatan dengan tersedianya fasilitas dan infrastruktur yang memadai” (Rahmi, Mintasrihardi, and Rosada 2022)

Adapaun penelitian sebelumnya di Desa Senaru oleh (Nutralip et al. 2021) menjelaskan Desa Senaru merupakan Desa yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Desa Senaru Terdapat potensi air terjun, potensi kopi, potensi

budaya dan kekayaan alam lainnya. Potensi-potensi tersebut membutuhkan perhatian yang serius dari pemerintah Desa Senaru dan masyarakat dalam menjaga ekologis yang ada di Desa Senaru.

Dengan memanfaatkan potensi yang ada untuk selalu di kembangkan tanpa harus merusak atau mengubah ekologi alam dan tatanan sosial dan budaya yang ada di wilayah desa senaru. Dalam upaya pembangunan untuk menjaga kearifan lokal dan sumber daya alam yang ada di desa senaru maka perlu perencanaan matang dan rencana strategis dalam memanfaatkan kawasan destinasi sebagai daya tarik wisatawan. Melalui pengaturan ruang di kawasan destinasi sebagai tempat berwisata dan rekreasi tanpa merubah fungsi ekologis kawasan ((Jailani, Ali, and Nazwin 2022).

Dalam pemanfaatan kawasan Desa Wisata Senaru dalam proses pengembangan potensi-potesni yang terdapat di Desa Senaru seperti wisata alam, wisata budaya dan wisata kuliner. Maka peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses produksi dan pemasaran serta menjaga kawasan destinasi wisata tersebut. kemudian peran sebagian masyarakat yang menjadi pelaku usaha swasta sangat diperlukan untuk mendukung proses pembangunan Desa Wisata Senaru.

Masyarakat setempat aktif memberikan masukan / saran untuk perbaikan dan koordinasi antara institusi terlaksana secara intensif dalam penanganan berbagai masalah di desa” (Mustamin, Rahmad Hidayat dan Yogi Alfira 2020). Tujuannya dalam pembangunan desa wisata diperlukan pengelolaan yang baik oleh masyarakat desa senaru dalam memperhatikan

ketersediaan komponen-komponen produk wisata di desa wisata senaru untuk dikelola. “Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu konsep yang menjelaskan tentang pentingnya peranan komunitas dalam pembangunan pariwisata atau biasa disebut dengan *Community Based Tourism*” (Zitri et al. 2020).

Pembangunan desa wisata merupakan sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan perdesaan yang berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan dengan memanfaatkan serta membangun sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat (Hidayat 2022) Kemudian “Penyediaan layanan barang dan jasa diharapkan dapat memicu pertumbuhan ekonomi masyarakat desa, memunculkan sektor industri kreatif seperti souvenir pada destinasi wisata, penginapan, dan akomodasi lainnya” (Rahmi, Mintasrihardi, and Rosada 2022).

Kebutuhan akan berwisata menjadi landasan utama dalam pembangunan destinasi Desa Wisata Senaru baik dalam penyediaan jasa *trekking*, dan fasilitas penunjang seperti, tempat peribadahan, toilet, tempat makan, tempat penginapan dan sebagainya guna memenuhi kebutuhan para wisatawan dalam melakukan wisata di desa senaru. Pembangunan menjadi hal penting, sehingga dalam pembangunan destinasi wisata membutuhkan suntikan dana dan dukungan yang cukup demi keberhasilan dan kelancaran pembangunan baik secara fisik atau nonfisik. Adapun faktor penghambatnya yaitu masih minimnya kemitraan dengan pihak yang memiliki jaringan lebih

luas serta berkaitan dengan manajemen yang kurang baik (Hidayat, Rahmad; Asfarony Hendra Nazwin 2023).

Public Private Partnership (PPP) merupakan menjadi salah satu solusi dalam keberhasilan pembangunan Desa Wisata. Implementasi *Public Private Partnership* merupakan kemitraan dalam menyelesaikan suatu pembangunan, yang mana perjanjian kerja sama antara pemerintah dengan pihak swasta. Kolaborasi multi *stakeholder* merupakan salah satu langkah pendekatan yang efektif (Hidayat Rahmad; Inka Nusamuda Pratama 2023) Bentuk kerja sama antara pihak-pihak Pemerintah dan Swasta yang memiliki kepentingan yang sama dalam suatu hal yang spesifik (Laksono 2016).

Efektifitas pembangunan pariwisata didukung oleh berbagai elemen salah satunya yaitu dengan kemitraan antara pemerintah dengan Swasta atau yang sering disebut *Public Private Partnership* yang merupakan suatu kegiatan dengan tujuan efisiensi biaya pembangunan. "*Public-private partnership programmes can be very effective, and there is evidence that they have outperformed public works on indicators such as cost overruns and delays*" (Sanchez and Larde 2020)

Dalam efisiensi biaya atau pendanaan demi kelancaran pembangunan dan sebagai antisipasi penundaan proyek maka dibutuhkan peran pihak swasta untuk melakukan investasi atau melakukan sistem kolaborasi atau kerjasama dengan pemerintah. Dimana dalam perusahaan swasta memiliki tanggung jawab untuk mengambil risiko keuangan yang besar dan menggunakan fasilitas

pemerintah untuk memberikan dukungan infrastruktur dan layanan kepada masyarakat umum. (Haryanti Nik 2020)

Dalam proses pembangunan Desa Wisata, para pemangku kepentingan dalam bermitra antara pemerintah dan swasta menyediakan pelayanan kepada para wisatawan dengan menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk pengunjung. *“Public private partnership (ppp) are one from of this policy of liberalisatioan in the way public services are produced and delivered to the public”* (Broadbent and Laughlin 2003)

Dalam pembangunan parwisata di suatu daerah dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan terlibatnya masyarakat dalam menyediakan kebutuhan dan pelayanan untuk para wisatawan. (Haryanti Nik 2020). Efek dari pembangunan Desa Wisata Senaru dengan model *Public Private Partnership* mampu memberikan dampak positif terhadap masyarakat yang mana dengan adanya pembangunan desa wisata mampu untuk membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat untuk bangkit kembali setelah pendapatan masyarakat turun pada pandemi covid-19.

Adapun dampak negatif yang bisa terjadi dari pembangunan Desa wisata yaitu berdampak terjadinya tindakan KKN atau kecurangan oleh para stakeholder, maka dari itu perlu adanya penelusuran lebih lanjut untuk melakukan penelitian dengan judul *“Public Private Partnership dalam Pembangunan Desa Wisata Senaru pada Era New Normal”*

1.2. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas untuk melakukan penelitian *public private partnership* dalam pembangunan desa wisata senaru, bisa ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemitraan yang dilakukan antara pemerintah Desa Senaru dengan Swasta dalam pembangunan Desa Wisata Senaru ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pembangunan Desa Wisata Senaru?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan di atas untuk melakukan penelitian *public private partnership* dalam pembangunan desa wisata senaru, terdapat beberapa tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana kemitraan yang dilakukan antara pemerintah Desa Senaru dengan Swasta dalam pembangunan Desa Wisata Senaru.
2. Mengetahui apa saja faktor penghambat dalam pembangunan Desa Wisata Senaru

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi orang lain dan dapat menjadi salah satu acuan untuk digunakan sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk orang lain dan bisa memberikan wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan

dijadikan studi pembandingan di dalam teori yang dipelajari dengan yang di lapangan untuk menemukan pengetahuan baru.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk para pemangku kepentingan dalam memberikan pengetahuan tentang kemitraan pemerintah dan swasta dalam pembangunan desa wisata senaru.
 - a) Bagi pihak Swasta dan Pemerintah Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kesimpulan yang baik terhadap permasalahan yang sedang dihadapi dan sebagai bahan pertimbangan baik oleh pihak Swasta dalam berinvestasi dan Pemerintah Desa Senaru untuk melakukan kebijakan.
 - b) Untuk Lembaga Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pihak pemerintah khususnya dinas pariwisata kabupaten Lombok Utara, Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Barat maupun kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia untuk mengembangkan Desa Wisata yang mandiri.
 - c) Untuk akademik Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan khususnya di Universitas Muhammadiyah Mataram tentang Publik Private Partnership Pembangunan Desa Wisata.
 - d) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi dan kajian lanjutan pada penelitian yang sama sehingga dapat menyempurnakan penelitian yang sudah diteliti.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pertama, Kemitraan yang dilakukan antara pemerintah Desa Senaru dengan Swasta dalam pembangunan Desa Wisata Senaru.

Build Own Operate atau Membangun Memiliki Mengoprasikan, dalam proses pembangunan tidak ada kerjasama MOU yang disepakati sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh pihak Swasta yang ada di Desa Wisata Senaru dalam membangun tempat penginapan, restoran dan menyediakan jasa pemandu perjalanan, baik perjalanan ke rinjani, wisata air terjun dan wisata lainnya yang ada di Desa wisata senaru. Mereka melakukan pembangunan dan pengelolaan secara pribadi dan kepemilikan formal secara pribadi. Segala kegiatan promosi ditanggung pribadi yang dilakukan melalui website pribadi untuk menarik para wisatawan mancanegara maupun nasional.

Build Operate Transfer atau Membangun Mengoprasikan dan Transfer yang artinya kemitraan yang dilakukan dalam pendekatan ini melakukan perjanjian kerjasama terlebih dahulu antara pemerintah dengan swasta. Seperti yang dilakukan di Desa Wisata Senaru, yang mana ada beberapa sumber daya dan aset yang dimiliki oleh pemerintah desa senaru, diantaranya Wisata Air Terjun, Homstay dan Tempat Parkir yang dikelola dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam hal penjualan tiket dan promosi wisata. Kemudian Desa Senaru memiliki Aset berupa Ruko yang disewakan dengan membayar atau transfer bulanan.

Kedua, Faktor penghambat dalam pembangunan Desa Wisata Senaru.

Pada faktor internal hambatan pembangunan bisa datang dari kurang kompetenya sumber daya manusia, Infrastruktur dan fasilitas penunjang tempat wisata yang kurang memadai dan muncul juga hambatan dari potensi budaya yang dimiliki karena terlalu kefanatikan terhadap tradisi yang sudah diyakini sejak dahulu dan hal-hal tersebut bisa sebagai hambatan dalam pembangunan Desa Wisata Senaru.

Kemudian pada faktor eksternal hambatan pembangunan yang bisa saja datang tanpa diketahui sebelumnya, contohnya bencana alam seperti Gempa Bumi yang pernah dialami pada tahun 2018 dan Wabah Covid-19 yang menjadi salah satu hambatan dalam pembangunan desa wisata. Kemudian pergantian musim yang selalu dialami setiap tahun, yang mana setiap musim hujan kegiatan wisata diberhentikan. Selanjutnya kurangnya regulasi yang dibuat pemerintah juga bisa sebagai penghambat seperti aturan yang belum ada dan hukuman bagi wisatawan contohnya hukuman bagi wisatawan yang suka buang sampah sembarangan. Serta penghambat yang terakhir yaitu kurangnya kemitraan atau kerjasama yang dibangun oleh pemerintah Desa Senaru dengan pihak swasta.

5.2. Saran

Pertama, Dalam proses kemitraan atau kerjasama yang dilakukan antara pemerintah dengan swasta dalam pembangunan Desa Wisata Senaru mestinya harus lebih banyak lagi. Karena dengan kemitraan yang dibangun proses pembangunan akan lebih baik dan meyakinkan proses pembangunan akan berjalan dengan lancar.

Kedua, Dalam menghadapi berbagai hambatan proses pembangunan maka diharuskan meningkatkan berbagai macam kualitas pembangunan, contoh ketika datang bencana kemungkinan kerusakan lebih sedikit dan meningkatkan sumber daya manusia untuk selalu meningkatkan partisipasi dan pengetahuan serta perlindungan terhadap sumber daya alam harus diutamakan.

